

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak pertama kali terdeteksi pada bulan Desember 2019, Penyebaran *Corona virus Disease* (COVID-19) yang berasal dari Wuhan, Cina, telah melampaui angka lebih dari 46.823.000 kasus yang dikonfirmasi, lebih dari 33.756.000 kasus pemulihan dan lebih dari 1.205.320 kematian di 218 Negara yang terinfeksi dalam kurun waktu 12 bulan saja. Terhitung pada tanggal 2 November 2020, jumlah kasus yang dikonfirmasi di Indonesia meningkat menjadi 412.784 orang dengan jumlah pasien yang meninggal sebanyak 13.943 orang (Wordometer,2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 telah menyebut penyebaran *Corona virus Disease* (COVID-19) sebagai pandemi, dimana ini dianggap sebagai keadaan darurat global, dan ini merupakan tanggung jawab kesehatan masyarakat secara masif

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency Of International Concern* (PHEIC) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMD). Pemerintah Indonesia menetapkan bencana non-alam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional. Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit pandemi Covid-19 dengan angka kejadian terkonfirmasi Covid-19 (kasusbaru) yang bertambah secara fluktuatif.² Banyak langkah yang telah ditempuh pemerintah guna menekan

penyebaran Covid-19 diantaranya himbauan dan kampanye 3M (menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan), 3T (*testing*, *tracing*, dan *treatment*) sampai pembatasan aktivitas masyarakat dari skala besar hingga skala mikro.³ Namun, angka kasus di Indonesia masih fluktuatif dan cenderung meningkat.⁴

Pandemi Covid-19 sudah mewabah di Indonesia sejak 2 Maret 2020 sehingga melumpuhkan Sebagian besar perekonomian Indonesia. Pemerintah Indonesia tentu tidak tinggal diam dan terus mengupayakan agar Indonesia bias melewati krisis ini. Salah satu tindakan yang diambil oleh pemerintah adalah dengan menyediakan vaksin Covid-19. Namun upaya tersebut mendapatkan respon beragam dari masyarakat. Melalui pemberitaan diberbagai media massa kita bias melihat bahwa tidak semua masyarakat menyetujui upaya tersebut.⁴

Peta informasi terkait pandangan dan presepsi masyarakat Indonesia terkait vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan dan komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI) bekerja sama dengan UNICEF dan WHO melakukan *survey* terkait vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan secara dari tanggal 19-30 September 2020 yang melibatkan 115.000 responden dari 34 provinsi dan 508 dan 514 kabupaten /kota se-Indonesia.² Dengan kasus pertama di Kota Bogor. Hampir setahun pandemi menyerang. Hasil *survey* tersebut menyatakan bahwa sekitar 74% responden mengetahui tentang potensi vaksin Covid-19 yang sedang

dikembangkan walaupun informasi yang didapat bervariasi berdasarkan wilayah dan status ekonomi responden..¹

Banyak langkah yang ditempuh oleh Pemerintah masing-masing Negara diseluruh dunia untuk menghambat penyebaran COVID-19. Di negara asalnya, Cina, dengan total 82.700 an kasus terinfeksi, dan 4.632 kematian, pemerintah mengambil kebijakan untuk memberlakukan *Lockdown* di beberapa daerah. *survey* ini juga menghasilkan temuan bahwa sekitar 79% responden ingin mendengar atau mengetahui lebih banyak informasi tentang vaksin Covid-19 yang sedang dikembangkan. Permintaan tertinggi berasal dari responden berusia lebih dari 65 tahun namun tingkat keenganan dan keseganan mencari informasi berasal dari kelompok usia muda 18-25 tahun.

Indonesia telah mengembangkan vaksin Covid-19, ada beberapa kandidat vaksin yang masih dalam tahap uji klinis namun beberapa juga telah memperoleh ijin edar darurat. Di Indonesia, beberapa produk vaksin telah memperoleh ijin edar darurat dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) antara lain Covid-19 *Vaccine Astrazeneca*, *Coronovac*, dan *Sars Cov 2 Vaccine (Verocell)*. Proses vaksinasi di Indonesia direncanakan dalam beberapa tahap yang diagendakan dimulai 13 Januari 2021 dan selesai pada Maret 2022 dengan sasaran lapisan masyarakat yang berbeda sesuai skala prioritas. Gelombang I berlangsung hingga April 2021 dengan menargetkan 1,3 juta tenaga kesehatan, 17,4 juta petugas publik, serta 21,5 juta lansia untuk mendapatkan vaksin. Gelombang II

menargetkan 63,9 juta masyarakat rentan, lalu 77,4 juta masyarakat lainnya (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Selama proses distribusi dan vaksinasi Covid-19 berjalan, banyak sekali berita-berita yang tidak bias dipertanggung jawabkan yang beredar di masyarakat. Data survey penerimaan masyarakat tentang vaksinasi yang di adakan *World Health Organization* (WHO), *The National Immunization Technical Advisory Group* (NITAG), *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan Kementerian Kesehatan di Indonesia pada September 2020 menyebutkan dari 112.888 masyarakat Indonesia yang terlibat 7,6% diantaranya menolak vaksinasi sementara yang ragu sebanyak 27,6% (Kementerian Kesehatan RI et al., 2020). Dari data tersebut banyak elemen masyarakat yang masih ragu atau bahkan tidak bersedia untuk di vaksinasi, alasan mereka pun sangat beragam diantaranya yang paling besar adalah tidak yakin dengan keamanannya (30%), tidak yakin dengan efektifitasnya (22%), dan tidak percaya dengan vaksin (13%) disamping isu agama, dll.⁵

Ibu hamil menjadi salah satu kelompok yang sangat berisiko apabila terpapar COVID-19. Dalam beberapa waktu terakhir, dilaporkan sejumlah ibu hamil yang terkonfirmasi positif COVID-19 mengalami gejala berat bahkan meninggal dunia, untuk melindungi ibu hamil dan bayinya dari infeksi COVID-19 upaya pemberian vaksinasi COVID-19 dengan sasaran ibu hamil juga telah direkomendasikan oleh Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI), kebijakan ini tertuang dalam Surat Edaran HK.02.01/I/2007/2021 tentang

Vaksinasi COVID-19 Bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19, yang ditandatangani oleh Plt Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Maxi Rein Rondonuwu pada tanggal 2 Agustus 2021.⁵

Sikap adalah reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat dilihat secara langsung dan hanya dapat dijelaskan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap secara jelas menunjukkan konotasi penerapan tanggapan terhadap rangsangan tertentu, yang merupakan tanggapan emosional terhadap rangsangan sosial dalam kehidupan sehari-hari.³ Secara umum, sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk bereaksi (positif atau negatif) terhadap orang, objek, atau situasi tertentu. Sikap meliputi penelitian emosi/emosi (kebahagiaan, kebencian, kesedihan, dll). Selain positif dan negatif, sikap memiliki tingkat kedalaman yang bervariasi (sangat benci, sedikit benci, dll). Sikap berbeda dengan perilaku, dan perilaku tidak selalu mencerminkan sikap seseorang. Karena sering terjadi seseorang dapat diubah dengan menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan sikapnya. Sikap seseorang dapat diubah melalui bujukan dan tekanan dari kelompok sosialnya untuk mendapatkan informasi tambahan tentang objek tersebut.

Proses kehamilan menuntut ibu untuk memahami kehamilan. Ibu dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang kehamilan, seperti dari petugas kesehatan (bidan, dokter)

selama pemeriksaan melalui tanyajawab (konsultasi), dan dari media yaitu informasi yang diperoleh dari saluran berikut. Media elektronik (televisi) dan media cetak lainnya (majalah, tabloid, surat kabar, poster, dll). Secara umum, jika ibu berpengetahuan, dia akan menggunakan layanan kesehatan.

Menurut penelitian Surtama (2013), pengetahuan berkaitan dengan pengendalian kehamilan. Pengetahuan adalah domain perilaku. Semakin tinggi angka pengetahuan seseorang maka akan semakin lama perilakunya. Dengan kata lain, ibu yang mengetahui dan memahami jumlah anak ideal akan bertindak berdasarkan apa yang diketahuinya.⁵ Pengetahuan ibu tentang pelayanan pemeriksaan kehamilan (ANC) dan pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil yang menerima tenaga Kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan. Menurut Penelitian Journal JAMA Pediatrics yang melakukan penelitian pada ibu hamil positif di 18 negara, salah satunya Indonesia, menyatakan bahwa ibu hamil tidak produktif tinggi mengalami berbagai masalah Kesehatan seperti preeklamsia dan kemungkinan menjalani perawatan intensif akibat covid 19, tak hanya itu studi ini juga menemukan risiko kematian ibu hamil dengan covid 19, dua puluh dua kali lebih tinggi dari ibu hamil yang tidak terinfeksi, selain itu bayi yang lahir dari ibu positif covid 19 juga tidak produktif terlahir premature dengan berat badan lahir rendah⁷

Data Covid-19 pada kasus ibu hamil yang terkumpul dari Pokja infeksi saluran reproduksi POGI dan POGI cabang selama bulan april 2020 s/d april 2021

tercatat sebanyak 536 orang, 51,9% tanpa gejala dan tanpa bantuan nafas (OTG), usia kehamilan diatas 37 minggu 72%, Kematian Komplikasi covid-19 3%, Perawatan Intensif ICU sebanyak 4,5%. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 19 agustus 2021 dalam kegiatan launching perdana vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil di Kota Kupang, setiap puskesmas wajib mengirim minimal 3 orang ibu hamil untuk divaksin, tetapi dalam pelaksanaan kegiatan ada beberapa puskesmas yang tidak mengirimkan perwakilannya salah satunya yakni Puskesmas Naioni, dikarenakan ibu hamil tidak bersedia untuk di vaksin karena masih kurangnya pengetahuan tentang vaksin dan rendahnya tingkat pendidikan. Masyarakat yang kurang bekerja sama dalam hal vaksinasi akan memperlambat proses pemutusan penularan Covid-19. Data dari dinas kesehatan kota kupang oktober 2021 dari 877 ibu hamil hanya 38 (2,3%) ibu hamil yang telah mendapatkan vaksin covid 19, sementara untuk puskesmas Naioni belum ada ibu hamil yang mendapatkan vaksin covid 19.⁸ Sebagai Bidan, Peneliti merasa sangat perlu untuk ikut berperan dalam edukasi masyarakat khususnya Ibu Hamil sehingga kesadaran untuk mengikuti vaksinasi meningkat. Edukasi yang dapat diberikan adalah pengetahuan tentang proses produksi, keamanan, kehalalan, serta efektivitas vaksin sehingga akan memberikan rasa aman dan keyakinan masyarakat dalam mengikuti proses vaksinasi. Dalam kegiatan kali ini dilakukan edukasimelalui Audio visual tentang keamanan dan kehalalan vaksin pada Ibu Hamil. Ibu Hamil

merupakan sasaran yang tepat karena selain mereka tidak produktif terpapar, janin yang ada di kandungannya juga sangat tidak produktif.

B. Rumusan Masalah

Data Covid-19 pada kasus ibu hamil yang terkumpul dari Pokja infeksi saluran reproduksi POGI dan POGI cabang selama bulan april 2020 s/d april 2021 tercatat sebanyak 536 orang, 51,9% tanpa gejala dan tanpa bantuan nafas (OTG), usia kehamilan diatas 37 minggu 72%, Kematian Komplikasi covid-19 3%, Perawatan Intensif ICU sebanyak 4,5%. Berdasarkan studi pendahuluan padatanggal 19 agustus 2021 dalam kegiatan lauching perdana vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil di Kota Kupang, setiap puskesmas wajib mengirim minimal 3 orang ibu hamil untuk divaksin,tetapi dalam pelaksanaan kegiatan ada beberap apuskesmas yang tidak mengirimkan perwakilannya salah satunya yakni PuskesmasNaioni, dikarenakan ibu hamil tidak bersedia untuk di vaksin karena masih kurangnya pengetahuan tentang vaksin dan rendahnya tingkat pendidikan. Masyarakat yang kurang bekerjasama dalam hal vaksinasi akan memperlambat proses pemutusan penularan Covid-19. Data dari dinas kesehatan kota kupang Oktober 2021 dari 877 ibu hamil hanya 38 (2,3%) ibu hamil yang telah mendapatkan vaksin covid 19, sementara untuk puskesmas Naioni belum ada ibu hamil yang mendapatkan vaksin covid 19.⁸ Sebagai Bidan, Peneliti merasa sangat perlu untuk ikut berperan dalam edukasi masyarakat khususnya Ibu Hamil sehingga kesadaran untuk mengikuti vaksinasi meningkat. Edukasi yang dapat

diberikan adalah pengetahuan tentang proses produksi, keamanan, kehalalan, serta efektivitas vaksin sehingga akan memberikan rasa aman dan keyakinan masyarakat dalam mengikuti proses vaksinasi. Dalam kegiatan kali ini dilakukan edukasi melalui Audio visual tentang keamanan dan kehalalan vaksin pada Ibu Hamil. Ibu Hamil merupakan sasaran yang tepat karena selain mereka tidak produktif terpapar, janin yang ada di kandungannya juga sangat tidak produktif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibuat maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh edukasi melalui video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap Ibu Hamil dalam vaksinasi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Mengetahui pengaruh edukasi melalui video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap Ibu Hamil dalam vaksinasi Covid

2. Tujuan khusus:

- a) Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil yang meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi
- b) Mengetahui peningkatan pengetahuan Ibu hamil tentang Vaksinasi Covid-19 setelah diedukasi melalui media video

- c) Mengetahui peningkatan sikap ibuhamil tentang Vaksinasi Covid-19 setelah diberikan Pendidikan Kesehatan melalui Media Video.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian inia dalah memformulasikan penyelesaian masalah kebidanan pada tatanan klinis dan komunitas. Peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Vaksinasi Covid di puskesmas Naioni Kota Kupang

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama mengenai pengaruh penyuluhan melalui media video dalam peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentangVaksinasi Covid di Puskesmas Naioni Kota Kupang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan maupun sikap tentangVaksinasi Covid Ibu Hamil.

b) Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai metode dalam memberikan informasi mengenai Vaksin Covid sebagai upaya untuk memutuskan mata rantai penyakit covid 19 dan meningkatkan cakupan Vaksinasi Covid.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

NO	PENELITI JUDUL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBANDINGAN
1.	Diki Retno Yuliani dan Rita Amalia, 2020 Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Covid – 19 Maternal Neonatal, Melalui Pendidikan Kesehatan Secara Online	Non Equivalent Pretest, Posttest, Group, Desain, Teknik Sampling; Cluster Sampling	Ada Perbedaan Mean Peretest & Posttest Sehingga Dapat Disimpulkan Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Secara Online Dengan Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Covid – 19	Metodologi Penelitian, Variabel Penelitian & Teknik Pengambilan Sampling dan lokasi penelitian
2	Penggunaan media promosi kesehatan berbahasa daerah untuk pencegahan penyebaran Co vid-19 di	Penelitian studi kasus dimana metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengkajian data sekunder,wawancara mendalam, dan	Jenis <i>flyery</i> ang digunakan adalah <i>e-flyer</i> dan video dengan isi konten yang edukatif, informatif dan menakuti- nakuti yang sesuai dengan target audiens dan karakter masyarakat NTT yang terkenal keras. Metode distribusi media promosi Kesehatan tersebut dengan	Metodologi Penelitian, Variabel Penelitian & Teknik Pengambilan Sampling dan lokasi penelitian

NO	PENELITI JUDUL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBANDINGAN
	Provinsi NTT Salviana, S E, Mandura, dkk tahun 2021	studi dokumen. Metode untuk pemilihan narasumber adalah <i>purposive sampling</i> .	menggunakan media social seperti WhatsApp Group, Instagram, Youtube, electronic <i>Word of Mouth</i> dan media konvensional seperti Radio dan Mobil Penerangan	
3	instagram sebagai media edukasi vaksinasi covid 19 di Indonesia mariana agustuna noyo tahun 2021	Metode analisis kualitatif dengan pendekatan induktif dimana dilakukan prosedur pematatan data dari teks yang kompleks dan proses membangun makna dari data melalui tema atau kategori yang muncul dalam penelitian	Preferensi pengguna atau pengikut akun cenderung mengarah kepada postingan yang menggunakan gambar diri, infografis dan aktifitas tentang proses vaksinasi Covid- 19 di Indonesia.	Metodologi Penelitian, Variabel Penelitian & Teknik Pengambilan Sampling dan lokasi penelitian